

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Guru Pendamping

Identitas informan:

Nama :

Usia :

Agama :

Jabatan :

Alamat :

Pertanyaan : strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di

SMPN 46 Surabaya

□ Strategi pelayanan

1. pengetahuan responden tentang strategi pelayanan?
2. Sebutkan beberapa jenis strategi pelayanan yang telah dilaksanakan tersebut?
3. Menurut pendapat responden, mengapa strategi pelayanan tersebut diatas dilaksanakan?
4. Di dalam pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping, apakah responden ikut terlibat didalamnya?
5. Mengapa strategi pelayanan tersebut yang digunakan oleh guru pendamping?
6. Sebutkan faktor-faktor pendorong terhadap pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?
7. Sebutkan kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?
8. Bagaimana cara guru pendamping melakukan koordinasi kepada ABK dalam rangka pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian?

9. Dapatkah responden memberikan contoh konkret strategi pelayanan yang telah digunakan oleh guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

□ Kebutuhan

1. Apakah responden mengetahui tentang kebutuhan yang diperlukan ABK?
2. Sebutkan apa saja kebutuhan yang diperlukan ABK baik secara umum maupun secara khusus?
3. Dari beberapa kebutuhan tersebut, apa kebutuhan utama yang diperlukan oleh ABK dalam lingkungan sekolah SMPN 46 Surabaya?
4. Apakah responden mengetahui terhadap kebutuhan yang diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru Pendamping dan ABK?
6. mengapa kebutuhan tersebut diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK?
7. Apakah responden mengetahui tentang hambatan dalam kebutuhan ABK?
8. Sebutkan apa saja hambatan tersebut?

□ Peran guru pendamping

1. Apakah responden mengetahui tentang peran guru pendamping?
2. Sebutkan apa saja peran guru pendamping tersebut?
3. Apa peran utama seorang guru pendamping dalam mendukung perkembangan pendidikan dan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?
4. Dapatkah Anda memberikan contoh situasi konkret di mana peran seorang guru pendamping memiliki dampak positif pada kemandirian ABK?
5. Dalam strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK, apakah guru reguler yang lain juga terlibat didalamnya?

□ Syarat menjadi guru pendamping

1. Sebutkan apa saja syarat umum dan syarat khusus untuk menjadi guru pendamping di SMPN 46 Surabaya?

2. Bagaimana proses seleksi dan pelatihan guru pendamping diatur di SMPN 46 Surabaya?
3. Apa yang dianggap sebagai kualifikasi dan karakteristik kunci yang diperlukan bagi seorang guru pendamping di sekolah SMPN 46 Surabaya?
4. Menurut responden apa hambatan yang terjadi dalam persyaratan menjadi guru pendamping di SMPN 46 Surabaya?

□ Menumbuhkan kemandirian

1. Sebutkan kemandirian apa saja yang diperlukan ABK di SMPN 46 Surabaya?
2. Bagaimana strategi pelayanan guru pendamping dalam berusaha menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?
3. Apa hambatan dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?
4. Dapatkah Anda memberikan contoh program atau kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

□ ABK

1. Sebutkan apa saja jenis-jenis ABK di SMPN 46 Surabaya?
2. Bagaimana strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian masing-masing ABK?
3. Bagaimana guru pendamping memberikan pelayanan pada ABK dalam kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler?
4. Menurut responden, apakah ada faktor-faktor tertentu yang mendukung atau menjadi hambatan dalam implementasi inklusi di SMPN 46 Surabaya?
5. Apa saja kendala dalam penerapan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Pedoman Wawancara ABK

Identitas informan:

Nama :

Umur :

Agama :

Jenis ABK :

Kelas :

Alamat :

Pertanyaan : strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya

1. Bagaimana Anda merasa dengan pelayanan yang diberikan oleh guru pendamping di SMPN 46 Surabaya terkait dengan pengembangan kemandirian Anda?
2. Apakah Anda merasa bahwa strategi atau metode yang diterapkan oleh guru pendamping membantu Anda untuk menjadi lebih mandiri dalam kegiatan belajar dan sehari-hari di sekolah?
3. Dapatkah Anda memberikan contoh konkretnya mengenai situasi di mana Anda merasa didukung dan dibimbing oleh guru pendamping untuk mengatasi tugas atau tantangan tertentu?
4. Bagaimana Anda menggambarkan interaksi Anda dengan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian di kelas?
5. Dapatkah Anda menyebutkan satu atau dua strategi pelayanan guru pendamping yang menurut Anda paling membantu dalam menumbuhkan kemandirian Anda?

6. Bagaimana Anda melihat peran guru pendamping dalam membantu Anda untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di sekolah?
7. Apa yang menurut Anda dapat ditingkatkan atau ditambahkan dalam strategi pelayanan guru pendamping untuk membuat Anda lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
8. Apakah ada tantangan atau kendala yang Anda hadapi dalam menerima pelayanan guru pendamping, dan bagaimana Anda dan guru pendamping bersama-sama mengatasinya?

Pedoman Wawancara Koordinator Guru Pendamping

Identitas informan:

Nama :

Usia :

Agama :

Jabatan :

Pendidikan :

Alamat :

Pertanyaan: strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya

1. Bisakah Anda memberikan gambaran singkat tentang peran Anda sebagai Koordinator guru pendamping di SMPN 46 Surabaya?
2. Bagaimana kondisi ruang inklusi di SMPN 46 Surabaya, dan apa tantangan utama yang dihadapi dalam mendukung siswa ABK?
3. Menurut pengalaman Anda, sejauh mana guru pendamping di SMPN 46 Surabaya berperan dalam menumbuhkan kemandirian ABK?
4. Apa strategi pelayanan yang telah dilaksanakan oleh guru pendamping untuk menumbuhkan kemandirian siswa ABK?
5. Bagaimana proses seleksi dan penugasan guru pendamping diatur di sekolah?
Jawaban : untuk proses seleksi dari sekolah sudah tidak ada, sekarang langsung diseleksi langsung dari dinas Pendidikan.
6. Apakah ada program pelatihan khusus untuk guru pendamping, terutama terkait dengan mendukung kemandirian siswa ABK?
7. Sejauh mana terjadi kolaborasi antara guru pendamping dan guru reguler dalam konteks pembelajaran inklusif?

Jawaban : sejauh ini kolaborasi menginformasikan kepada guru reguler terkait menerima Pelajaran umum agar apabila terdapat ABK yang masih mengalami kesusahan dalam menerima pembelajaran bisa dibantu untuk memaksimalkan pemahaman oleh guru pendamping

8. Bagaimana sistem komunikasi antar guru pendamping dan guru reguler untuk mendukung siswa ABK?
9. Bagaimana guru pendamping mengidentifikasi kebutuhan individual siswa ABK?
10. Apa jenis respons atau intervensi yang biasa diberikan oleh guru pendamping untuk menanggapi kebutuhan maupun etika ini?
11. Bagaimana efektivitas pelayanan guru pendamping dievaluasi di SMPN 46 Surabaya?
12. Apakah ada sistem pemantauan yang memberikan umpan balik terkait dengan kemajuan siswa ABK?
13. Menurut pandangan Anda, apa tantangan utama yang dihadapi oleh guru pendamping dalam mendukung kemandirian ABK di sekolah ini?
14. Bagaimana sekolah mengatasi atau merencanakan mengatasi hambatan tersebut?
15. Apakah ada upaya khusus untuk melibatkan orang tua siswa ABK dalam proses pendidikan?

Transkrip Wawancara Guru Pendamping

Identitas informan:

Nama : RA

Usia : 32

Agama : Islam

Jabatan : Guru Pembimbing Khusus

Alamat : Jl. Medayu Utara No. 70. Rungkut.

Pertanyaan : strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di

SMPN 46 Surabaya

□ Strategi pelayanan

1. pengetahuan responden tentang strategi pelayanan?

Jawaban : Pelayanan bagaimana cara melayani siswa-siswa saya dengan kebutuhan khusus, sesuai dengan pengawalannya, karakteristiknya. Setiap anak itu kan berbeda-beda ya karakteristiknya. Jadi saya harus menyesuaikan pelayanan dan penanganan saya.

2. Sebutkan beberapa jenis strategi pelayanan yang telah dilaksanakan tersebut?

Jawaban : Oke, saya ambil contoh siswa saya yang mengalami hambatan tunagrahita ya. Berarti tunagrahita itu sendiri rata-rata untuk, apa namanya, IQnya. Saya ambil contoh, inisial saja ya namanya, inisialnya G. Anak ini memiliki kemampuan akademiknya yang kurang sekali. Dalam segi membaca, mengenal huruf itu juga. Sangat kurang sekali. Strategi saya yang saya gunakan adalah mengajari dia membaca. Jadi saya tidak mengenalkan dia huruf A, B, C sampai Z. Tapi saya langsung mengajarkan dia persuku kata.

Jadi misalkan huruf focal dan konsonan saya jadikan satu. Jadi focal, konsonan, misalkan B.

Jadi ada dua keuntungan. Selain dia juga mengenal huruf itu langsung, dia juga bisa langsung mengecek persuku kata itu. Jadi mempermudah dia untuk membaca selanjutnya.

3. Menurut pendapat responden, mengapa strategi pelayanan tersebut diatas dilaksanakan?

Jawaban : karena menurut saya yang paling mudah untuk diterapkan kepada ABK

4. Di dalam pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping, apakah responden ikut terlibat didalamnya?

Jawaban : Karena saya melihat, kembali lagi kita melihat kemampuan anak tersebut itu. Jadi antara strategi dan kemampuan atau kebutuhan anak itu harus disesuaikan

5. Mengapa strategi pelayanan tersebut yang digunakan oleh guru pendamping?

Jawaban : karena melihat lagi sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh ABK

6. Sebutkan faktor-faktor pendorong terhadap pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?

Jawaban : Jadi, anda kata dia diberikan pemahaman pun harus menggunakan kalimat yang singkat dan sederhana. Saya merasa menggunakan strategi tersebut untuk mempermudah dia dalam kemampuan.

7. Sebutkan kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?

Jawaban : Kendalanya adalah yang pertama, anaknya mudah terpengaruh dengan lingkungan yang gandung. Jadi, strategi ini bisa terlaksana dengan lancar itu harusnya memang one by one. Jadi, satu guru, satu anak. Karena mengingat keterbatasan anak tersebut, jadi dia itu sebenarnya kondisinya itu harus benar-benar sepi, tanpa ada keramean, baru dia akan tepat untuk meneraminya.

8. Bagaimana cara guru pendamping melakukan koordinasi kepada ABK dalam rangka pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian?

Jawaban : Di awal pasti kita akan memberikan intruksi dulu, kemudian kita membangunkannya. Setelah itu, baru kita berikan intruksi untuk melatih kemandirian dia dengan membiaskan dia setiap hari.

9. Dapatkah responden memberikan contoh konkret strategi pelayanan yang telah digunakan oleh guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

Jawaban : Kemandiriannya di sini saya ambil tentang kedisiplinannya ya. Saya ambil contoh tadi, sesuatu nasrita saya beri tadi. Setiap hari dia akan melaksanakan belajar di ruang inklusi pada jam pagi, jadi sekitar jam 7 sampai jam 9. Di awal saya selalu mengingatkan bahwa dia harus belajar di ruang inklusi tersebut, atau tadi di awal ini. Kemudian, saya membiaskan itu setiap hari dan akhirnya anak itu tumbuh sendiri, mempunyai tanggung jawab sendiri. Bahwa saya kalau setiap pagi jam 7 sampai jam 9, saya akan belajar di ruang inklusi tanpa saya harus menginstruksi dia untuk belajar di sini.

□ Kebutuhan

1. Apakah responden mengetahui tentang kebutuhan yang diperlukan ABK?

Jawaban : iya mengetahui

2. Sebutkan apa saja kebutuhan yang diperlukan ABK baik secara umum maupun secara khusus?

Jawaban : Kebutuhannya sebenarnya lebih ke alat peragaannya. Karena siswa berkebutuhan khusus itu kan harus belajar secara konkret.

3. Dari beberapa kebutuhan tersebut, apa kebutuhan utama yang diperlukan oleh ABK dalam lingkungan sekolah SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Supaya dia tidak dianggap orang, oh ini anak inklusi. Tapi semuanya bisa menerima dia, jadi sama-sama belajar di sini tanpa ada perbedaan

4. Apakah responden mengetahui terhadap kebutuhan yang diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

Jawaban : iya mengetahui

5. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru Pendamping dan ABK?

Jawaban : Tersebut semuanya juga bisa, silahkan. Kalau yang SL mungkin sudah bisa dilepas sendiri ya. Tapi kalau yang seperti TG, kita pasti butuh kebiasaan dulu. Jadi kemandiriannya seperti ini. Mereka itu ada jam di saat harus belajar di luar inklusi, setelah itu harus kembali ke kelas. Di kelas ini mungkin mereka juga pasti akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan pelajaran. Untuk mengantisipasi anak-anak ini supaya tidak sedikit bertanya atau mungkin dikasih soal mereka tidak paham, maka inisiatif kita adalah kita berikan materi sendiri. Misalkan waktunya matematika, disitu burunya menjelaskan tentang penyelenggaraan bersusun. Untuk anak tunagrahita ini kan belum bisa. Kita bekali dia sebelum masuk ke kelas, kita berikan sebuah lembar kerja, penjumlahan sangat sederhana, atau penjumlahan banyak benda, biasanya untuk mempermudah mereka. Kemudian mereka harus kembali ke kelas dan menyelesaikannya itu secara mandiri.

6. mengapa kebutuhan tersebut diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

Jawaban : Ya, karena sangat penting sekali kalau misalkan anak-anak sudah diberikan sebuah lembar kerja atau alat peragam, mereka akan kesulitan. Jadi untuk kemudahan kemandiriannya sangat berat

7. Apakah responden mengetahui tentang hambatan dalam kebutuhan ABK?

Jawaban : iya tau

8. Sebutkan apa saja hambatan tersebut?

Jawaban : hambatannya itu fasilitasnya dia, apa namanya, kerja sama dengan orang tua itu juga sama. Kalau tentang Kemandiriannya ya? Yang pertama kembali lagi tentang karakteristik atau kesulitan mereka. Jadi anak-anak itu

berbeda sekali, cara kita menubuhkan kemandiriannya pun berbeda-beda. Tergantung dari keputusan mereka, misalkan iqnya itu di bawah rata-rata. Ratarata itu yang paling lama kita ajar mereka untuk kemandirian.

□ Peran guru pendamping

1. Apakah responden mengetahui tentang peran guru pendamping?

Jawaban : Kami disini sebagai guru pendamping khusus, kita mendampingi ini siswa-siswi kita saat belajar akademik. Kita ambil contoh, saat mereka belajar di luar kelas, tidak mungkin mereka akan berjalan lancar bisa memahami dengan cepat. Tugas kita disitu adalah kita mendampingi mereka, membimbing mereka, menjelaskan bagaimana cara memahami materi yang dijelaskan itu lebih mudah kepada mereka. Kemudian selain itu juga tugas kita adalah memberikan mereka bukal dalam bidang akademik. Jadi misalkan kita menubuhkan bahakat mereka di mana, karena untuk menubuhkan bahakat itu kan sangat penting untuk kelanjutan mereka, maksudnya kelanjutan mereka di masa depan. Karena tidak mungkin mereka akan ikut dengan orang tua terus, jadi mereka harus punya keterampilan sendiri.

2. Sebutkan apa saja peran guru pendamping tersebut? Jawaban : membimbing ABK
3. Apa peran utama seorang guru pendamping dalam mendukung perkembangan pendidikan dan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Peran utamanya adalah kita harus membimbing mereka. Bagaimanapun penampilannya, kedudukannya, dan bagaimanapun karakteristiknya kita harus tetap membimbing mereka.

4. Dapatkah Anda memberikan contoh situasi konkret di mana peran seorang guru pendamping memiliki dampak positif pada kemandirian ABK?

Jawaban : Disini ada yang untuk dina-dina kurangnya. Jadi, dia itu belum bisa merasakan, ini saya ingin buang air kecil. Itu ada yang kurang. Tapi setelah disini kita ajarkan bahwa setiap 2 jam atau 3 jam dia harus ke kamar mandi untuk buang air kecil. Nah, itu kita biasakan setiap hari. Akhirnya anak itu

berhasil merasakan, oh ini lho, ternyata ini saya merasakan ingin buang air kecil seperti itu. Jadi, sekarang sudah mandiri. Lalu dia merasakan, itu langsung bilang, bu, saya ke kamar mandi, langsung merasakan. Itu contoh kemandirian yang sudah berhasil.

5. Dalam strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK, apakah guru regular yang lain juga terlibat didalamnya?

Jawaban : iya, Contohnya di sini, saya ambil contoh permasalahan anak-anak. Biasanya kan anak-anak pasti yang selalu itu kan ada yang buat gula. Entah itu terpengaruh dari teman-teman yang regular atau memang biasa diri yang buat gula. Nah, itu biasanya kalau kita bekerja sama-sama, kita buat gula.

□ **Syarat menjadi guru pendamping**

1. Sebutkan apa saja syarat umum dan syarat khusus untuk menjadi guru pendamping di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Sebenarnya kalau saya sendiri itu, syaratnya kan memang dari awal kita ditempatkan langsung dari dinas pendidikan. Jadi, yang menyeleksi adalah dinas pendidikan. Awal saya datang itu memang yang dibutuhkan adalah pendamping khusus yang memiliki ijazah pendidikan luar biasa dan ijazah psikologi. Syaratnya yaitu kalau dari dinasnya, jadi kita langsung ditempatkan sekolah mana yang belum ada pendamping khususnya dengan ijazah pendidikan luar biasa atau psikologi.

2. Bagaimana proses seleksi dan pelatihan guru pendamping diatur di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Kalau sebenarnya, kita itu kan punya MGPK ya, atau perumpulan untuk guru pendamping khusus. Jadi, biasanya pelatihan itu ada di situ, bukan lebih ke sekolahnya, tapi lebih ke perumpulan itu tadi.

3. Apa yang dianggap sebagai kualifikasi dan karakteristik kunci yang diperlukan bagi seorang guru pendamping di sekolah SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : yang pasti kreatif, terlalu kreatif, kerja sama yang baik dengan tim, yang sangat berpengaruh tim.

4. Menurut responden apa hambatan yang terjadi dalam persyaratan menjadi guru pendamping di SMPN 46 Surabaya? Jawaban : tidak ada

□ **Menumbuhkan kemandirian**

1. Sebutkan kemandirian apa saja yang diperlukan ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Yang penting itu bina diri sebenarnya, karena itu menyangkut mengenai anak itu.

2. Bagaimana strategi pelayanan guru pendamping dalam berusaha menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Biasanya kita ada jadwal untuk program bina diri itu satu minggu sekali, ya dua minggu sekali. Jadi setiap hari Jumat, misalkan Jumat pertama itu kita buat program pusing kelas, nanti hari Jumat, minggu kedua ada bina diri seperti itu. Jadi kita biasakan anak-anak untuk benar-benar menerapkan bina diri, itu sangat penting. Seperti memakai seragam dengan rapi, itu kan kebanyakan ada yang belum bisa buat anak-anak itu.

3. Apa hambatan dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya? Jawaban : kurangnya pemahaman mereka saat kita memberikan introduksi

4. Dapatkah Anda memberikan contoh program atau kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : kita punya program, jadi ada program cooking class, lalu ada program ketrampilan, itu yang kita punya

□ **ABK**

6. Sebutkan apa saja jenis-jenis ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Ada, slow learner, kemudian TunaGrahita, autis, borderline, kemudian, apa namanya, kesulitan belajar.

7. Bagaimana strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian masing-masing ABK?

Jawaban : memberikan ketrampilan dengan membina bakat mereka seperti bernyanyi, kita melatih terus untuk mengasah skill mereka. Kita juga

melakukan bina diri. Untuk SL kita membuat pelatihan membuat pin, membuat sablon kaos, membuat vandal, batik ciprat, mengikutkan kelas memasak.

8. Bagaimana guru pendamping memberikan pelayanan pada ABK dalam kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler?

Jawaban : Contohnya, kalau dulu sekolah, kita biasanya kalau belajar, saya maksimal tiga setengah, paling bagus itu wan-wan-wan. Cuma, mengingat sesuatu, setiap kali bertemu, saya buat tiga siswa. Dan itu pun saya samakan, misalkan TG, segala TG semua, jadi materinya biar sama. Kalau ekstrakurikuler, ada beberapa yang ikut. Misalkan, ada ekskul tari, kita mendampingi. Jadi, anak-anak itu kan setelah pulang sekolah, ada ekskul tari. Jadi, ada beberapa kita menginginkan. Misalkan, nanti ST dan STB. Terus, kemudian yang karate itu hari apa? Karena untuk menjaga-jaga barangkali anak ini, ada apa-apa atau apa-apa, salah satu dari kita ada di sini.

9. Menurut responden, apakah ada faktor-faktor tertentu yang mendukung atau menjadi hambatan dalam implementasi inklusi di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : tidak ada

10. Apa saja kendala dalam penerapan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : hambatannya, sebenarnya sama sih. Kita butuh kerjasama dengan orang-orang di luar. Jadi, kalau misalkan di sini kita melakukannya untuk mandiri, tapi di rumah. Kalau tidak diterapkan kemandirian juga, sama saja, ya kan? Kembali lagi. Misalkan di sini kita ingin melatih anak-anak yang ingin mandiri. Kemudian, di rumah orang tua tidak mengajarkan kemandirian, misalkan memanjakan mereka. Nah, itu akan mempersulit kita. Jadi, tidak sinkron antara kita di sekolah mengajarkan mereka seperti ini, kemudian di rumah. Tidak, lagi. Itulah yang membuat kemandirannya terjadi di sini.

Identitas informan:

Nama : RN

Usia : 35

Agama : Islam

Jabatan : Guru Pembimbing Khusus

Alamat : Ngagel Timur 5/58

Pertanyaan : strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di

SMPN 46 Surabaya

□ Strategi pelayanan

1. pengetahuan responden tentang strategi pelayanan?

Jawaban : itu adalah cara kita melayani anak inklusi Sesuai kebutuhannya, sesuai kemampuannya sampai dimana

2. Sebutkan beberapa jenis strategi pelayanan yang telah dilaksanakan tersebut?

Jawaban : kita melaksanakan terapi okupasi, terapi edukasi Untuk inklusi tersebut pelayanan itu adalah cara kita melayani anak inklusi Sesuai kemampuannya, sesuai kemampuannya di dalam memahami pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan Untuk inklusi tersebut pelayanan itu adalah cara kita melayani anak inklusi Sesuatu yang membuat dia senang, beda dengan edukatif Kalau kebutuhan kita berikan origami juga permainan-permainan yang masih dalam masuk edukatif tentang perkembangan Untuk

terapi keterampilan kita ada pembuatan pin, pembuatan batik ciprat Sama sablon kawas

3. Menurut pendapat responden, mengapa strategi pelayanan tersebut diatas dilaksanakan?

Jawaban : Jadi kita berikan terapi yang berpeda supaya anak tidak bosan, supaya anak Tidak melulu dia mendapat pembelajaran edukatif, dia perlu mengembangkan dirinya cara terapan Perkembangan yang diluar edukatif

4. Di dalam pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping, apakah responden ikut terlibat didalamnya?

Jawaban : ikut dalam pelaksanaannya

5. Mengapa strategi pelayanan tersebut yang digunakan oleh guru pendamping?

Jawaban : : Kita lihat pelayanan itu yang kita bisa mengembangkan mereka jadi pelayanan-pelayanan itu aktif yang seperti anak-anak reguler kebanyakan mereka pasti mengeluh pusing, jadi mix dalam pelayanan-pelayanan lain yang menghibur mereka dipelayanan pembelajaran itu aktif sehingga mereka bisa mengembangkan diri cara-cara terambil yang nanti bisa membuat mereka menjadi diri untuk mereka bisa terjun dalam masyarakat, penjualan atau apa yang menghasilkan uang bagi mereka nanti

6. Sebutkan faktor-faktor pendorong terhadap pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?

Jawaban : kelas, peralatannya harus mendukung, harus ada, dengan jalan kita juga harus lebih kreatif untuk mendampingi khusus yang kita berikan terambil-terambilnya sepulunya mereka belum dapat di rumah atau duduk di SD

7. Sebutkan kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?

Jawaban : dan dalam terbesar yang datang, orang tua tidak mendukung dalam pelayanan tersebut yang diberikan pelayanan di sekolah, tidak terjadi kalau tidak ada dukungan dari orang tua, sehingga pelayanan tersebutnya, tidak berkembang kurang maksimal kemudian mereka juga mungkin teman anak,

mereka harus tetap di motivasi di berikan dorongan anak-anak, anak-anak ini mereka mau untuk melaksanakan program itu ada anak-anak ini tidak punya motivasi. jadi harus di tuntun secara perlahan jadi kita tumbuhkan rasa kemandirian mereka, cepat pembelajaran-pembelajaran yang kalau di terapi di kita ada berapi penamping di mana-mana di mana-mana di latih untuk mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan aktifitas, tujuan mereka dapat tercum dalam masyarakat dari nantinya tidak terpaku untuk mendapat pantuan-pantuan dari orang tua, atau orang orang di sekitah, jadi kita melatih mereka, supaya mereka lebih manjeri, mereka dapat tercumlah selepas masyarakat nantinya di sana kita mengantungkan dirinya pada orang orang lain

8. Bagaimana cara guru pendamping melakukan koordinasi kepada ABK dalam rangka pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian?

Jawaban : jadi harus di tuntun secara perlahan jadi kita tumbuhkan rasa kemandirian mereka, lewat pembelajaran, pembelajaran yang kalau di terapi di kita ada terapi pendamping di mana-mana di latih untuk mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan sendiri, tujuan mereka dapat terjun dalam masyarakat dari nantinya tidak terpaku untuk mendapat pantauan-pantauan dari orang tua, atau orang orang di sekitar, jadi kita melatih mereka, supaya mereka lebih mandiri, mereka dapat terjun langsung Ketika sudah lulus ke masyarakat nantinya dan di sana tidak mengantungkan dirinya pada orang orang lain

9. Dapatkah responden memberikan contoh konkret strategi pelayanan yang telah digunakan oleh guru pendamping dalam menumbuhka kemandirian ABK? Jawaban : jadi kita ada pelatihan-pelatihan cooking class, cooking class itu sehingga mereka bisa membuat makanan-manganan ringan yang tujuannya, untuk mereka jual, atau mereka makan sendiri dan kita ada terapi bina diri yang di sekolah, di sediakan setrika, mereka belatih untuk menyetrika baju mereka, melipat pakaian mereka dan berikan pelayanan dalam bina diri

□ **Kebutuhan**

1. Apakah responden mengetahui tentang kebutuhan yang diperlukan ABK?
Jawaban : iya tau

2. Sebutkan apa saja kebutuhan yang diperlukan ABK baik secara umum maupun secara khusus?

Jawaban : kalau secara umum mereka, kebutuhan-kebutuhan untuk menarik, kebutuhan untuk memperoleh pembelajaran yang disesuaikan dengan mereka dan untuk kebutuhan yang khusus ini kebutuhan penerimaan orang lain, jadi teman keluarga masyarakat, guru, makanan memahami mereka, seutuhnya penerimaan penerimaan dari orang-orang terjeat ini, yang mengakomodasi mereka untuk mereka lebih berkembang, lebih perhatian yang diberikan oleh orang-orang, itu yang membuat mereka percaya diri, membuat mereka dapat berkembang secara optimal dan nanti dia tidak terlalu membutuhkan orang lain dalam kebutuhan, termandirian mereka nanti

3. Dari beberapa kebutuhan tersebut, apa kebutuhan utama yang diperlukan oleh ABK dalam lingkungan sekolah SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : terhadap dirinya, dapat menerima mereka tidak terjadi pembullying, tidak terjadi penyingkiran terhadap mereka, mereka butuh diakui, mereka butuh orang-orang memahami mereka, membantu mereka memberikan pembelajaran. sebaiknya mereka bisa berkembang secara optimal apa saja siapa kebutuhan yang diperlukan oleh ABK dalam menumbuhkan kemandirian, saat mereka berumur 12 tahun, tapi secara kognitif, pemikiran mereka masih berumur 7 tahun, jadi usia terhadap perkembangan kognitif mereka tidak sesuai dengan usia mereka saat ini mereka masih perlu diarahkan, mereka masih perlu dikipan kemandirian, mereka juga setiap kita sebagai orang-orang terterikat memberikan perhatian, memberikan panduan, memberikan tukang pembelajaran, untuk mereka nantinya bisa mandiri, meskipun tidak seperti anak-anak seusia mereka

4. Apakah responden mengetahui terhadap kebutuhan yang diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK? Jawaban : iya mengetahui

5. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru Pendamping dan ABK?

Jawaban : seperti alat-alat untuk bina diri seperti setrika, peralatan memasak sederhana agar mereka bisa menggunakan alat tersebut tanpa mencederai mereka

6. mengapa kebutuhan tersebut diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

Jawaban : karena Tingkat kognitif mereka tidak sesuai dengan umur mereka yang saat ini, daya tangkap dan daya pikirnya masih masih berumur 7-8 tahun.

7. Apakah responden mengetahui tentang hambatan dalam kebutuhan ABK?

Jawaban : iya tau

8. Sebutkan apa saja hambatan tersebut?

Jawaban : yang paling utama adalah antara kolaborasi guru dengan orang tua jadi di sekolah kita berikan terapi berikan pelayanan secara maksimal tetapi di rumah kebanyakan mereka orang tua mereka sibuk pekerja mereka tidak mendapatkan pembelajaran pembelajaran yang semestinya mereka dapatkan di rumah

□ Peran guru pendamping

1. Apakah responden mengetahui tentang peran guru pendamping?

Jawaban : memberikan pelayanan secara maksimal dan optimal agar nantinya ABK bisa berkembang di sekolah, tentunya jadi kita berikan pelayanan yang memberikan edukasi pelatihan yang sesuai dengan pemahaman mereka dan sesuai dengan kondisi mereka sehingga mereka terlayani dan dapat berkembang secara optimal.

2. Sebutkan apa saja peran guru pendamping tersebut?

Jawaban : Jadi kita mendampingi anak-anak ini sesuai kebutuhan kita melakukan diagnosis anak ini dengan umur segini secara kognitif secara pemahaman anak-anak ini umur berapa untuk pemahaman yang satunya dari

situ kita buat pembelajaran kita buat pelatihan pelatihan yang sesuai dengan pemahaman mereka sesuai dengan kondisi mereka sehingga mereka terlayani sehingga mereka lebih berkembang secara optimal

3. Apa peran utama seorang guru pendamping dalam mendukung perkembangan pendidikan dan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : memberikan pelatihan, memberika pemahaman secara edukatif, memberikan pelayanan okupasi, memberika pelayanan ketrampilan

4. Dapatkah Anda memberikan contoh situasi konkret di mana peran seorang guru pendamping memiliki dampak positif pada kemandirian ABK?

Jawaban : kita berikan pelatihan-pelatihan yang membuat mereka secara pemahaman berkembang dari kondisi kognitif dan pembelajaran edukatif untuk mereka berkembang secara maksimal sesuai yang mereka butuhkan

5. Dalam strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK, apakah guru regular yang lain juga terlibat didalamnya?

Jawaban : yang lain juga terlibat didalamnya, jadi dalam proses pembelajaran yang setiap guru harus menerima anak berkebutuan khusus setiap guru harus memahami anak berkebutuan kusus jadi dalam berkembangannya guru-guru meminta pelajaran semuanya memberikan pembelajaran memberikan sebuah latihan-latihan yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuan anak ini. jadi, anakanak ini diberikan pelatihan diberikan pembelajaran yang sesuai dengan mereka tentunya berbeda dengan anak-anak regular seusiannya

□ Syarat menjadi guru pendamping

1. Sebutkan apa saja syarat umum dan syarat khusus untuk menjadi guru pendamping di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : menjadi untuk menjadi guru pendamping khusus ini di spesifikkan seorang sarjana S1 pendidikan luar biasa dan S1 psikologi yang arah keilmuan perhubungan dengan anak-anak berkebutuhan khusus jadi, diharapkan guru pendamping khusus ini dengan spesifikasi tersebut maksimal dalam pelayanannya terhadap anak-anak perkebutuhan khusus

sebelumnya tidak bisa mereka sampaikan. Kita memberikan rasa-rasa percaya diri kepada mereka, mereka tidak menerima mereka berkomunikasi dengan orang lain, dengan guru, dengan teman mereka. Sehingga nanti mereka lebih pertumbuh cara optimal, bisa berkembang cara optimal. Meskipun nanti mungkin secara kualitas kognisi mereka, tidak memiliki untuk seperti anak-anak regular, tapi kita berusaha menutupinya kerja tidak tertinggal jauh dengan anak-anak regular lainnya.

3. Apa hambatan dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya? Jawaban : : hambatannya masih belum memiliki gambaran tentang bagaimana mereka nanti ke depan. Jadi apa mereka nanti ketika kita berikan motivasi-motivasi, kita berikan gambaran. Bagaimana nanti mereka di perkembangannya, ketika masih bersekolah, sampai nanti lulus, kita berikan pemahaman yang belum mereka dapatkan sebelumnya, sehingga mereka mendapat gambaran, mereka harus mandiri secara sosial, mereka harus mandiri secara merawat diri, sehingga mereka tidak tersinkirkan di masyarakat, tidak tersinkirkan di anggap remeh oleh lingkungan sekitar mereka.

4. Dapatkah Anda memberikan contoh program atau kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : ada pelayanan ketrampilan membuat kaos, membuat pin, membuat batik ciprat, mereka diajarkan secara mandiri yang nanti bisa mereka gunakan untuk menghasilkan uang dari sana. Mereka diberikan pelatihan-pelatihan di luar pelayanan edukasi, sehingga mereka nanti ketika lulus, ketika sudah tidak bersekolah, mereka memiliki usaha-usaha, nanti bisa membuat mereka mendapatkan uang dari ketrampilan itu. Sehingga nanti mereka dapat mandiri tidak terkantung oleh orang tua atau keluarga. Sehingga nanti mereka dapat mandiri secara maksimal.

□ **ABK**

1. Sebutkan apa saja jenis-jenis ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : ada ketunaan yang paling banyak slow learner, ada tunagrahita, ada down syndrome, ada autis.

2. Bagaimana strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian masing-masing ABK?

Jawaban : membuat layanan PPI sehingga nanti kedepannya dapat membantu mereka agar bisa dapat lebih berkembang.

3. Bagaimana guru pendamping memberikan pelayanan pada ABK dalam kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler?

Jawaban : Maksudnya untuk mengikuti di ekstrakurikuler, tapi kebanyakan anak-anak inklusi, atau anak-anak berkebutuhan khusus ini tidak memiliki motivasi untuk mengikuti. Jadi hanya beberapa yang ikut kegiatan ekstra. Maka dari itu, seperti yang sudah saya jelas kata di kita, buatlah sebuah program ekstra menjadi. Pelatihan-pelatihan membuat kaos, desain grafis, buat batik ciprat, membuat pin. secara garis besarnya nanti mereka mengikuti yang sesuai keinginan mereka di mana. Nanti, guru pendamping khusus ini akan mengajari mereka, akan memberikan pelatihan, supaya mereka mengikuti kegiatan ekstra di inklusif itu.

4. Menurut responden, apakah ada faktor-faktor tertentu yang mendukung atau menjadi hambatan dalam implementasi inklusi di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : beberapa anak tidak dapat tumbuh secara optimal, karena tidak terjadi kolaborasi yang baik, antara guru dan orang tua

5. Apa saja kendala dalam penerapan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Disekolah mereka mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya supaya mereka dapat berkembang secara optimal, tapi dirumah orang tua tidak memperhatikan mereka, jadi mereka tidak mendapatkan sebuah pembelajaran atau sebuah komunikasi yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tua. Penerimaan beberapa orang masih belum dapat menerima anak berkebutuhan khusus ini di lingkungan sekolah yang mereka tempati. Tetapi guru pendamping khusus juga mereka mengedukasi,

memberikan pemahaman, bahwa anak-anak inklusi ini, mereka butuh pengakuan, mereka butuh disayang, mereka butuh sebuah pembelajaran yang mereka butuhkan, jadi kita berikan hidupakan seorang orang disekitar mereka, bahawa anak berkeputuhan itu ada berkeputuhan kusus itu, tetap seperti anak-anak normal lain yang butuh diakui, mereka butuh sebuah kasih sayang, untuk suportt, motivasi, jadi kita orang ketiga, adalah orang yang perkewalian, untuk memberikan dukungan kepada mereka, mestinya mereka dapat tumbuh, perkembang secara maksimal.

Identitas informan:

Nama : IP

Usia : 29 Tahun

Agama : Islam

Jabatan : Guru Pendamping Khusus

Alamat : Desa Bakung Pringgondani, Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

Pertanyaan : strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di

SMPN 46 Surabaya

□ Strategi pelayanan

1. pengetahuan responden tentang strategi pelayanan?

Jawaban : pelayanan, disini mungkin fokusnya pelayanan sekolah inklusinya. layanan yang diberikan untuk anak kebutuhan khusus itu ada di dua: yang pertama, pelayanan kompensatoris yang ke dua, playanan dalam bentuk pendidikannya. Kompensiatoris disini itu maksudnya adalah pelayanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk menolong anak ini, atau untuk mengurangi dampak dari ketunaan si anak. misalkan si anak tuna netra dia kan hambatannya di penglihatannya. Maka layanan kompensatoris yang tepat, dari itu mungkin dengan orientasi mobilitas seperti itu. Terus, kalau misalkan di anak tunarungu, mungkin layanan kompensatoris yang tepat, dia diberikan latihan, bina bicara, atau kepelatihan untuk mengoptimalkan sisa pendengaran yang dia punya, dan juga ada seperti itu. Pokoknya, intinya layanan kompensatoris itu layanan diberikan untuk mengejar kekurangan si anak ini supaya dia bisa hidup selayaknya anak atau orang yang normal. Itu yang bisa disebut layanan kompensatoris. Yang kedua

layanan yang diberikan ke anak berkebutuhan khusus kalau di sekolah yang pasti akademiknya, tapi di sesuai dengan tingkat kemampuan si anak.

2. Sebutkan beberapa jenis strategi pelayanan yang telah dilaksanakan tersebut?

Jawaban : ada banyak biasanya kita kalau di awal, itu akan melakukan asesmen awal. Asesmen awal untuk mengukur seberapa pencapaian yang si anak ini. Misalkan entah di sosialnya di komunikasinya atau kah nanti di akademiknya yang di calistung atau kah motoriknya, itu diukur. Jadi melihat sesampai mana si tahap perkembangan si anak ini. Itu yang pertama. Yang kedua, mengenai pelayanannya, pendidikan itu sendiri. Jadi maksudnya Pelayanan akademik ini, benar-benar disesuaikan dengan tingkatan kemampuan si anak. Misalkan si anak ini tadi masih belum bisa mengenal huruf maka strategi pelayanan yang dilakukan. dari awal dia mengenal huruf. Misalkan anak ini ga mengenal angka, atau merninya masih sampai membilang benda, satu, kedua, mengitungnya, ada banyak kedua, ada di kedua. jadi kita mulai pendidikannya di sini. Jadi tidak memaksakan benar-benar. Patokannya itu kembali, bahkan si anak ini sendiri. Selain akademik, kompensatoris, pelayanan ketiga mungkin, vokasi. Jadi menggiring si anak ini diberikan vokasinya, kan kayak memberikan ketrampilan. Ketrampilan yang nanti nya bisa dipergunakan oleh si anak ketika pas dari bangku sekolah. Ibaratnya, seperti itu. Kalau di vokasi di SMPN 46 itu, biasanya ada kelas hari jumat itu, biasanya ada kayak entah binadiri. binadiri itu, biasanya untuk anak-anak dengan gangguan. Terlihat dengan taraf mental yang rendah, atau kecerdasan yang rendah, biasanya diperlukan binadiri. Biasanya diberikan pelayan binadiri, kalau tidak itu, yang kedua diberikan kalau keahlian, masak atau berkebun, itu juga pernah. Terus ada disitu membuat batik ciprat, itu juga pernah membuat kariapin, atau kariamuk, sablon, itu juga pernah diberikan ke anak-anak berkebutuhan khusus.

3. Menurut pendapat responden, mengapa strategi pelayanan tersebut diatas dilaksanakan?

Jawaban : karena relevan dengan kondisi yang diperlukan ABK

4. Di dalam pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping, apakah responden ikut terlibat didalamnya?

Jawaban : iya ikut didalamnya seperti ikut membantu menyiapkan alatnya

5. Mengapa strategi pelayanan tersebut yang digunakan oleh guru pendamping?

Jawaban : pelayanan yang menyeluruh akhirnya ya, ke anaknya. Karena ya, itu kan, namanya perkembangan anak berkebutuhan khusus itu kan? Berbeda. Yang normal, kalau anak yang normal mungkin dikasih instruksi satu-dua, itu mereka mengerti. Misalkan dinggak seterusnya atau nggak sekonsisten anak yang berkebutuhan khusus, mereka juga mengerti, tapi kalau anak berkebutuhan khusus, itu biasanya, ya harus konsisten, ya harus dengan bahasa yang sederhana, sehingga misalkan ngasih pelayanan atau memberikan intervensi, anak berkebutuhan khusus harus terus menerus dilakukan

6. Sebutkan faktor-faktor pendorong terhadap pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?

Jawaban : Faktor pendorongnya, yang pertama, SDM, kalau SDM, yang ibaratnya mendukung untuk kita misalkan mengajarkan vokasi atau kita ngajarkan intervensi tertentu ke anak itu, bener-bener sangat membantu, benerbener itu yang pertama, yang kedua, dadri anak itu sendiri juga, Faktor termasuk faktor pendorong, jadi, misalkan kemampuan, anaknya itu oke, untuk terima suatu treatment tertentu, atau untuk menerima intervensi tertentu, itu nanti, perkembangannya akan terlihat jauh lebih atau jauh lebih cepat dibandingkan, anak yang mungkin, seperti ibaratnya, dia berangkat dari dasar banget.

7. Sebutkan kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?

Jawaban : kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi pelayanan, ada banyak juga, kalau kendala di sekolah, biasanya yang kita temukan, mungkin dari sisi, kalau melaksanakan pendidikan inklusi yaitu lingkungan, lingkungan sekolah terutama, itu ada yang ibaratnya, dia sudah berfikiran terbuka, bisa menerima dengan pelaksanaan pendidikan inklusi, tapi juga masih ada yang ibaratnya perlu waktu untuk faham, tentang pendidikan inklusik itu apa. Contoh kelas

tujuh. Kelas tujuh itu kan, kadang anak datang dari berbagai latar belakang SD yang gak dari sekolah inklusi. Jadi, ketika mereka masuk, terus ngerti, temanku kok aneh, itu kadang-kadang suka dijadikan bahan bullyan, anak-anak ini. Orang tua juga bisa menjadi kendala karena terkadang telat melakukan intervensi ke anak.

8. Bagaimana cara guru pendamping melakukan koordinasi kepada ABK dalam rangka pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian?

Jawaban : menggunakan sistem keluar masuk (pull-out) kelas atau kecuali ABK yang harus tetap di ruang inklusi karena perlu didampingi secara terus menerus. Kemudian menggunakan cara ADL yang diselipkan dalam program PPI (program pembelajaran individual)

9. Dapatkah responden memberikan contoh konkret strategi pelayanan yang telah digunakan oleh guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

Jawaban : salah satunya ada ABK kelas 7 dengan ketunaan autisme yang memiliki hambatan di sosialnya baik interaksi sosialnya terhambat, komunikasinya juga terhambat dan konsentrasi kognitifnya juga terhambat. Biasanya kita kasih instruksi secara singkat dan jelas.

□ **Kebutuhan**

1. Apakah responden mengetahui tentang kebutuhan yang diperlukan ABK?

Jawaban :iya mengetahui

2. Sebutkan apa saja kebutuhan yang diperlukan ABK baik secara umum maupun secara khusus?

Jawaban : kebutuhannya seperti tunanetra dia akan butuh OM (orientasi Mobilitas) contohnya kita punya dashlow vision yang bertujuan untuk memudahkan ketika berjalan menuju suatu tempat tertentu seperti naikturun tangga ataupun ke kamar mandi. Lalu semisal tunarungu yang dibutuhkan yaitu alat bantu pendengaran, komunikasi dengan sistem bahasa isyarat atau

pelatihan membaca mimik muka. Kemudian tunagrahita menggunakan ADL. Kemudian tunadaksa menggunakan pelatihan motoriknya. Untuk kebutuhan secara umum memerlukan intervensi dan terapi baik itu disekolah maupun di luar sekolah.

3. Dari beberapa kebutuhan tersebut, apa kebutuhan utama yang diperlukan oleh ABK dalam lingkungan sekolah SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : kebutuhan utamanya ADL dan modifikasi pembelajaran

4. Apakah responden mengetahui terhadap kebutuhan yang diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK? Jawaban : iya tau

5. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru Pendamping dan ABK?

Jawaban : Kalau saat ini, kalau di SMP 46 mungkin, ruangan yang benar-bener bisa lega, bisa kondusif, karena terlalu banyaknya anak itu sulit untuk fokus, itu untuk yang pertama mungkin, yang kedua kurangan untuk kebutuhan fasilitas, Soalnya banyak saat ini, APE yang telah rusak. Terus, alat-alat yang menengjang vokasi, selain pin, selain sablon, mungkin juga selain program masak itu, ada banyak juga yang bisa untuk diterapkan ke anak berkebutuhan khusus.

6. mengapa kebutuhan tersebut diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

Jawaban : karena bertujuan untuk memberikan treatment seperti treatment kompensatoris maupun treatment dalam bidang akademik maupun dalam bidang vokasi yang bertujuan untuk bisa menjadi lebih baik lagi setelah lulus sekolah atau dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-harinya.

7. Apakah responden mengetahui tentang hambatan dalam kebutuhan ABK?

Jawaban : iya saya mengetahui

8. Sebutkan apa saja hambatan tersebut?

Jawaban : biaya karena sekolah melakukan penganggaran mengikuti dari pemerintahan terkadang lama dalam proses pemenuhan untuk menunjang vokasionalnya untuk anak.

□ Peran guru pendamping

1. Apakah responden mengetahui tentang peran guru pendamping?

Jawaban : : Peran guru pendamping itu di sekolah inklusi itu sebenarnya sepertinya ujung ujung tombak, kalau saya rasakan, selain walaupun nanti juga perlu peran guru mapel tapi guru pendamping itu nanti kan Dia sepertinya seorang identifikator iya, sebagai asesor juga iya, sebagai penyusun program juga iya, pelaksana program iya, evaluator juga iya. Jadi, dia yang mengendalikan alur atau jalannya pendidikan khusus, bagi ABK.

2. Sebutkan apa saja peran guru pendamping tersebut?

Jawaban : Peran guru pendamping yang pertama tadi iya, sebagai identifikator. Sebenarnya, sebagai seorang identifikator guru ini nanti bisa bekerja sama dengan si psikolog, bisa juga bekerja sama dengan dokter anak, misalkan untuk mengidentifikasi si anak ini masuk kategori apa. Misalkan dia mungkin kelihatannya tuna daksa tapi nanti tidak merespon ternyata ketika di selami lebih jauh, dia ada hambatan pendengaran selain. Jadi kan, itu tuna ganda. Untuk mengidentifikasi seperti itu, itu bisa dilakukan secara,mandiri oleh guru pendamping khusus, bisa juga identifikasi dengan profesional yang lainnya. Jadi menentukan anak ini sebenarnya atau kelompoknya itu masuk kelompok yang mana Itu identifikator. yang kedua, melakukan asesmen itu tadi. Jadi, kita melakukan semacam pengukuran atau pengujian, sampai tahap mana, perkembangan si anak ini tadi dalam semua aspek yang ada dalam diri anak, entah sosialnya bagaimana, entah komunikasinya bagaimana, entah akademiknya bagaimana terus bina dirinya bagaimana.

3. Apa peran utama seorang guru pendamping dalam mendukung perkembangan pendidikan dan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : yang ideal, atau asensinya menurut saya, sebagai seorang penyusun program. Jadi, setelah tadi asesmen dia mengetahui kelebihan dan kekurangannya gimana, itu nanti akan disusun program yang namanya ppi atau program pembelajaran individual sebagai kurikulum, ibaratnya kalau, kalau sekolah sudah kurikulumnya, semacam patokan yang akan kita berikan, atau patokannya akan kita jadikan ke dasar untuk memberikan pelayanan ke anak berkebutuhan khusus. Asensinya yang paling utama, itu tadi seorang penyusun program kemudian sekaligus penjalan program. Seorang penyusun dan seorang penjalan. Terus seorang evaluator juga. Kan nanti setelah 6 bulan akan dievaluasi sudah jalan berapa banyak sih progresnya yang sudah saya terapkan kemarin, atau yang perlu saya kurangi, atau ada yang perlu saya tambah di situ. Jadi nanti, perannya sebagai pelaksana. Penjalan yang merancang, dan menjalankan program, yang paling penting menurut saya itu.

4. Dapatkah Anda memberikan contoh situasi konkret di mana peran seorang guru pendamping memiliki dampak positif pada kemandirian ABK?

Jawaban : ada satu anak, mungkin kategorinya itu nanti tunagrahita. Jadi dia punya ciri khas khusus di wajahnya yang orang-orang sebagai anak idiot, tapi memang wajahnya seperti itu. Nah itu, anak ini memang belum bisa dalam bersosial malu-malu. Terus di di sd ketika masuk malu-malu banget Kalau misalkan main sama teman-teman itu, kecilnya, itu tidak mau. Cenderung kayak diam, setelah masuk ke SMPN 46, banyak berinteraksi, dengan teman-temannya yang slow learner, banyak juga dilibatkan misalkan kegiatan sholat atau kegiatan-kegiatan, umumnya di SMP itu dia ikut, itu kan karena seringnya ketemu dengan teman-teman yang regular, itu anaknya, makin lama, makin berani-makin berani-makin berani. Terus akhirnya, berani-nya sedikit terlalu. Dia jadi kayak suka sering eksplor, misalkan lari-lari, suka kayak mainan, itu masih karena dunianya itu masih dunia bermain. Terus akhirnya dia ya, makin mandiri bermain. sampai kadang-kadang di cari bapak atau ibu gurunya, anak ini pergi ke mana, itu mungkin salah satu perkembangan kemandirian anak dalam bersosialisasi dengan kemandirianya.

5. Dalam strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK, apakah guru reguler yang lain juga terlibat didalamnya?

Jawaban : Ya, guru-guru yang lain, selain guru pendamping. Guru mapel itu juga terlibat. Idealnya memang, selain layanan kompensatoris yang diberikan oleh guru pendamping itu selain itu guru mapel juga ikut merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, ada beberapa guru mapel sudah ada yang seperti itu, memberikan, misalkan, anaknya ini, satu kelas, fasenya sudah sampai, kemampuan sampai 8 tapi anak berkebutuhan khusus ini, yang mungkin ada dikemampuan 4 atau ada di kemampuan 5, itu sudah kayak sudah disesuaikan, jadi pembelajarannya lebih disederhanakan.

□ Syarat menjadi guru pendamping

1. Sebutkan apa saja syarat umum dan syarat khusus untuk menjadi guru pendamping di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Kalau syarat umum, mungkin, dia seorang guru ya, sebenarnya guru pendamping itu, menurut saya nggak melulu harus dia yang bertanggung jawab di ruang inklusi, yang selain guru pendamping itu bisa juga, guru yang berada di kelas atau guru mapel, jadi itu tadi, seperti yang saya katakan di sebelumnya, kalau guru pendamping, yang di kelas, itu terkait memang, mendampingi anak dalam proses pembelajaran real, misal belajar matematika, versi matematika yang lebih mudah bagi anak itu. Matematika yang disesuaikan dengan kemampuan anak yang belum bisa mengenal satu dua tiga itu lagi memang harusnya itu juga menjangkau juga di kelas harus ada seperti itu. Terus, syarat khususnya, kalau guru pendamping, sendiri yang di dalam ruang inklusi itu kedudukannya ditentukan oleh dinas pendidikan surabaya, harus orang-orang yang punya pendidikan psikologi atau guru dari pendidikan luar biasa.

2. Bagaimana proses seleksi dan pelatihan guru pendamping diatur di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Seleksinya itu dilakukan oleh dinas pendidikan. Jadi kita ini sebenarnya, tenaga yang ditugaskan langsung oleh dinas pendidikan, ke sekolah-sekolah, penyelenggara pendidikan inklusi. Untuk pelatihannya, ini juga, kebanyakan, kita dapat dari dinas pendidikan. Ada semacam musyawarah guru pendamping khusus dinas pendidikan itu biasanya dijadwalkan dalam satu tahun itu dapat menyediakan pelatihan dari mana-mana saja biasanya mengundang dari dosen dari UM, atau dari dosen-dosen dari PLB, atau dari unesa, karena kan memang punya jurusan pendidikan luar biasa itu.

3. Apa yang dianggap sebagai kualifikasi dan karakteristik kunci yang diperlukan bagi seorang guru pendamping di sekolah SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Kualifikasi dan karakteristik gurunya, sebenarnya, kalau misalnya, dia pengen mengendalikan satu program penuh untuk anak, ya, tentang perkembangan anak gitu, tau tentang ciri-ciri anak berkebutuhan khusus karena yang kita hadapi dari kan peserta jadi berkebutuhan khusus ya harus tahu, dasarnya tentang guru pendamping itu, klasifikasinya yang kaya apa saja, treatment yang kita berikan seperti apa saja. Seharusnya, dari itu, kalau misalnya kalau kan awam kita ngasih, misalnya kan cuma mapel aja tapi tidak tau anak ini itu kan akhirnya jadi coba-coba gitu kan. Jadi, benar-benar harus tau.

4. Menurut responden apa hambatan yang terjadi dalam persyaratan menjadi guru pendamping di SMPN 46 Surabaya? Jawaban : tidak ada

□ **Menumbuhkan kemandirian**

1. Sebutkan kemandirian apa saja yang diperlukan ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : kemandirian daily living entah bagaimana makannya ada yang perlu diingatkan untuk pergi ke kamar mandinya, kemandirian sosial tentang bagaimana anak ini berinteraksi di kelas maupun di luar kelas.

2. Bagaimana strategi pelayanan guru pendamping dalam berusaha menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : treatment atau intervensi guru pendamping dengan mengajaknya untuk bersama dengan guru pendamping untuk melakukan pengarahan seperti pengarahan transaksi jual beli, atau treatment perintah singkat untuk melatih sosial anak

3. Apa hambatan dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya? Jawaban : hambatannya tentang perkembangan anak itu sendiri, misalkan diberi intruksi terkadang tidak faham karena memang ada hambatan kecerdasannya atau hambatan mentalnya lalu IQ yang rendah yang menjadi batu sambungan untuk melatih kemandirian anak.

4. Dapatkah Anda memberikan contoh program atau kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : misalnya kemandirian ADL merapikan baju, menyetrika dengan benar, memberikan program bina diri untuk anak-anak tersebut.

□ **ABK**

1. Sebutkan apa saja jenis-jenis ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : tunanetra, tuna rungu, tunagrahita, disleksia, slow learner, tuna daksa

2. Bagaimana strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian masing-masing ABK?

Jawaban : tergantung PPI masing-masing ABK seperti tuna netra seperti bagaimana pindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya

3. Bagaimana guru pendamping memberikan pelayanan pada ABK dalam kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler?

Jawaban : memberikan kesempatan ke ABK untuk mencoba ekstrakurikuler yang ada di sekolah tetapi sesuai yang dimanti tanpa ada paksaan

4. Menurut responden, apakah ada faktor-faktor tertentu yang mendukung atau menjadi hambatan dalam implementasi inklusi di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : faktor yang mendukung tentang pemahaman inklusi sudah mulai

difahami oleh orang lain atau sudah ,mulai diterima untuk habatannya terkait dengan SDM guru pendamping yang sedikit

5. Apa saja kendala dalam penerapan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : kalau dari guru pendamping kekurangan tenaga, untuk ABK bermacam-macam terkadang perkembangannya berbeda-beda seperti kendalanya tumbuh dari hambatannya yang dia punya contohnya kalau memiliki pemahaman yang rendah kita harus kestra effort untuk memberi pemahaman. Kalau dari lingkungan harus ada perkembangan secara lanjut seperti penerimaan ABK pada siswa lain ataupun orang lain di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Identitas informan:

Nama : VD

Usia : 31

Agama : Islam

Jabatan : Guru Pendidikan Khusus

Alamat : Simo Hilir Baru Barat 76 no 27.

Pertanyaan : strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di

SMPN 46 Surabaya

□ Strategi pelayanan

1. pengetahuan responden tentang strategi pelayanan?

Jawaban : strategi pelayanan adalah bagaimana siasat kita untuk memberikan pelayanan yang efektif dan tepat sasaran. Karena kalau misalnya kita hanya dalam konteks pelayanan saja, itu tidak semata-mata berarti pasti tepat sasaran. Tidak, semata-mata kita bisa memberikan apa yang diminta atau yang dibutuhkan, sehingga dibutuhkan strategi untuk siasat, tips dan trick.

2. Sebutkan beberapa jenis strategi pelayanan yang telah dilaksanakan tersebut?

Jawaban : Jadi strategi pelayanan yang pertama dan utama entah bisa dari atau tidak, adalah bagaimana kerjasama kami antar turun gpk yang pertama, kerjasama antar gpk. Terus yang kedua, kerjasama gpk, guru pendidikan khusus dengan orang tua, anak berkebutuhan khusus. Jadi kalau yang apa namanya kerjasama dengan sesama gpk itu lebih ke arah bagaimana kita memberikan pembelajaran. Melayani mereka, melayani anak-anak kami, dengan memberikan apa namanya ya? Versi kami yang paling terbaik dari segi pengajarannya tapi, untuk segi kontrol, kita pasti minta kerjasama dengan

orang tua. Uniknya dan apa namanya ya? Mungkin poin minusnya adalah tidak semua orang tua bisa diajak kerjasama untuk melaksanakan strategi pelayanan yang tepat untuk anak-anaknya.

3. Menurut pendapat responden, mengapa strategi pelayanan tersebut diatas dilaksanakan?

Jawaban : Alasannya adalah kami kembali ke filsafat pendidikan ki hajar dewantara ya, itu 3 roda berbutar dalam pendidikan ya. Jadi kalau misalnya orang tua-nya isilahnya itu pasrah ke sekolah itu, maka pendidikan yang baik tidak terjadi dan pendidikan Di filsafat pendidikan yang dimasuk oleh ki hajar dewantara adalah 3 gear atau anak roda gerigi mesin utama, pertama adalah lingkungan keluarga yang kedua, lingkungan sekolah termasuk KBM di dalamnya ya Apakah kegiatan belajar mengajar Kemudian yang terakhir adalah masyarakat. Kenapa masyarakat itu juga termasuk ke dalam 3 roda pendidikan ini Karena pada dasarnya semua siswa yang ada di SMPN 46 Surabaya ini, baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan khusus. Ujungujungnya mereka akan kembali lagi ke masyarakat. Nah sekolah ini adalah tempat mereka ibaratnya transit gitu loh, untuk ketika kembali ke masyarakat itu jadi lebih baik.

4. Di dalam pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping, apakah responden ikut terlibat didalamnya?

Jawaban : Teribat didalamnya mulai dari proses-assessment atau observasi, mungkin istilah yang lebih umum, mengobservasi anak berkebutuhan khusus sejak mereka didaftarkan ke sekolah ini. Kami juga mewancarai orang tua, terkait perilaku perilaku apa saja yang sudah bisa atau biasa dilakukan anak di rumah. Jadi di situ nih kita dapat laporan psikolog ya, kemudian kita observasi langsung, kita kasih test test sederhana seperti membaca menuris mewarna, kemudian yang ketiga adalah wawancara dengan orang tua. Dari 3 sumber informasi tersebut, kami menyusun kebutuhan belajar apa yang tepat untuk anak itu dan ini peranak bisa berbeda. Sehingga kami gpk tentu saja sangat terlibat di dalamnya.

5. Mengapa strategi pelayanan tersebut yang digunakan oleh guru pendamping?

Jawaban : relevan dengan ABK yang ada

6. Sebutkan faktor-faktor pendorong terhadap pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?

Jawaban : kami bisa melakukan asesmen di awal tahun pelajaran. Faktor yang mendorong, akhirnya kami bisa melakukan. Terus yang kedua adalah kesediaan orang tua untuk kita lakukan berbagai jenis pembelajaran kepada anaknya. Asalkan dengan catatan semua itu untuk perkembangan anak untuk yang lebih baiknya. Dan yang ketiga adalah dukungan sekolah artinya tidak semua guru di SMPN 46 sudah memiliki latar belakang pendidikan luar biasa maupun psikologi. Sehingga mereka juga harus setidaknya belakang menghargai siswasiswa yang perkebutuhan khusus ini. Misalnya tidak gampang menyalahkan, tidak gampang apa namanya mengcap nakal bodoh idiot itu apa namanya tidak. Jadi berminimumnya adalah tetap menghargai anak-anak berkebutuhan khusus selayaknya manusia pada umumnya dan memaklumi Bila ada kesalahan yang dilakukan. Bilamana guru mata pelajaran atau bahkan mungkin karyawan di SMPN 46 ada keluhan kesah dan membutuhkan konseling terkait perilaku anak didik yang berkebutuhan khusus. Maka kami GPK bersedia meluangkan waktu untuk diadakannya konseling antar rekan sejawat. Jadi kesediaan waktu, terus yang kedua itu ke kersediaan orang tua dan yang ketiga lingkungan sekolah itu.

Itu adalah faktor yang menurut kami mendukung pelayanan di sini.

7. Sebutkan kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi pelayanan tersebut?

Jawaban : Kandalakan paling utama adalah stigma. Harus saya katakan. Karena walaupun kita sudah bertahun-hentahun melakukan pendekatan yang humanis dan apanamanya tolelir terhadap jenis-jenis kekurangan atau bahkan wawasan tentang kebutuhan khusus, stigma yang ada di masyarakat itu masih ada. Contohnya ini mending diomong bego dari pada diomong inklusi. Diomong itu maksudnya di hina dijadikan panggilan. e lu itu inklusi. Jadi, soal sangat rendah, tidak bisa berikan kontribusi. Kalau kerja kelompok,

beban kelompok. Terus, apanamanya dan stigma -stigma negatif lainnya, tidak bisa mengontrol emosi, terus apanamanya suka jalan-jalan keluar kelas. Gamau nurut, nah itu. Apanamanya stigma itu yang membuat kita kadang-kadang tesulitan untuk melaksanakan strategi pelayanan. Terus saja yang kedua setelah stigma itu adalah apanamanya yang ketidaksediaan warga sekolah untuk peduli yang penting saya kerja, anak inklusa maupun bukan sudah lah, biar ni yang penting saya kerja. sampai seperti itu, jadi tidak ada partisipasi aktif itu masih kurang. Itu juga ada satu dua yang direkan kami. Kemudian yang paling kami nilai berat, lebih daripada ketidakpendulian warga sekolah, adalah pihak orang tua yang tidak mengakui dan tidak menerima kekurangan anaknya. Atau bahkan sekarang bahasa milenialnya adalah dinayel. Itu masih kadang kami temui di beberapa, wali murid orang tua yang seharusnya anaknya itu memang berkebutuhan khusus.

8. Bagaimana cara guru pendamping melakukan koordinasi kepada ABK dalam rangka pelaksanaan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian?

Jawaban : jadi kunci ke sini adalah kemandiriannya. Pertama ketika mandiri itu kan sendiri, identik dengan kata sendiri berdaya mampu, untuk bagi kami, untuk mengembangkan strategi dikami supaya anak menjadi mandiri yang pertama adalah rasa percaya. Saya dan teman saya selaku dewan guru percaya, bahwa anak kami bisa melakukan contoh menyapu. Prakteknya percaya gimana? Ketika kerja bakti kita bilang ke dia. Ayok, kita buat ruangan inklusinya bersih. Kamu kan bisanya apa? Ayoknya apa, di situ kita udah ngasih kepercayaan dia. Selain kepercayaan, kita juga kasih kesempatan. Contohnya ketika ruangnya inklusi kotor, ketika kerja bakti, kita kasih mereka kesempatan, walaupun ya hasil sapuannya tidak seperti bersih kita, selaku ibuibu yang sudah ekspert, ada aja sudut yang kurang, kita tetap libatkan dia keliatannya sepele, tapi dari situ pelan-pelan kemandirian anak, itu terbentuk sehingga ketika sewaktu ruang inklusi kotor mereka tidak perlu disuruh, tidak

perlu disindir, udah ambil sapu sendiri menurut saya itu adalah puncak kemandirian yang haqiqi.

9. Dapatkah responden memberikan contoh konkret strategi pelayanan yang telah digunakan oleh guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

Jawaban : contohnya tadi, apa namanya, misalnya kerja bakti itu ya, ini ada anak, ini kalau ngerjain segala sesuatu itu terburuh-buruh, namanya fanmu, si fanmu ini punya kekurangan atau apa namanya ya, kekurangan konsentrasi, jadi dia itu apa namanya, pengen cepat selesai, jadi ga bisa lama-lama konsentrasi, dia itu, kurangnya di situ. Nah ketika, ini real story by the way, jadi ketika kerja bakti, temen-temennya sibuk, dia tuh kelihatan bingung, tola-tole, temen-temen hubungan sapu, temen-temen hubungan ambil, temen-temen hubungan, apa namanya, apa yang temen-temen hubungan sapu, apa namanya, sapu lidi. Nah, saya melihat waktu itu, jendela, masih kotor, jendela kaca itu kotor, dan saya posisi menggelap jendela, gitu loh. Terus saya liat tola-tole, akhirnya saya coba untuk, oke, saya coba percayakan ke fanu. Fanu, bisa gelap kaca ga? Itu bisa dia kelihatan seneng gitu. Bisa, itu dia udah fanu, coba liat bufik ya, fanu contoh bu fic dulu, ya, saya kasih contoh dia satu, dan dari situ pelan-pelan saya berikan kepercayaan saya untuk dia. Ya, sudah sekarang fanu coba lap jendela yang nomor 2 ya, gitu. Sambil saya tetap mengawasi dia, dia gelap jendela. Awalnya cepet, karena memang dia punya kekurangan, ga bisa lama-lama ya, itu terus, kemudian saya tunjuk-sudut-sudutnya, itu masih ada depunya. Dan dia dengan seneng hati untuk mengulang, apa namanya atau memperbaiki kesalahannya, awalnya saya mengawasi tetap di sebelahnya lama-lama, saya beri dia kesempatan untuk bergerak sendiri. Hingga akhirnya semua kaca jendela ruang inklusi dilap sendiri secara mandiri. Dan menurut saya itu suatu pencapaian, apalagi untuk anak yang bawannya itu pengen cepet-cepet saya. Jadi, kasih rasa percaya, kasih kesempatan, bila memungkinkan didampingi bisa ini dari pelan-belan di kurangi, kurang lebih seperti itu.

□ **Kebutuhan**

1. Apakah responden mengetahui tentang kebutuhan yang diperlukan ABK?

Jawaban : : Kebutuhannya ABK itu secara umum ya, karena kebutuhan khusus di sini itu ada banyak sekali. Ini saya ambil garis umumnya saja ya. ABK itu Butuh, apa namanya Butuh tempat yang aman dan nyaman, untuk merasakan dirinya sendiri. itulah, mengapa sebaiknya di sekolah penyeluh inklusi agar ada ruang sumber atau ruangan inklusi Ibaratnya ruangnya itu jadi kayak rumah tempat mereka kembali. Mungkin dia dikelas sensitif sama suara, temennya teriak-teriak, nyanyi-nyanyi, suara-fales segala, ngobrol segala macam, dia sangat pusing, dia sangat bising dia bisa untuk menenangkan dirinya. Ketika dia merasa aman dan nyaman munculah rasa di terima. Jadi ketika sesuatu orang, itu dia merasa aman dan nyaman di satu tempat, artinya dia di terima, di tempat itu. Jadi dia butuh tempat yang aman dan nyaman, kemudian mereka juga kebutuhan diakui. Jadi dia merasa aku itu adalah bagian dari sesuatu, anak ABK butuh itu. Dan yang ketiga, ABK juga berhak terpenuhi kebutuhannya akan kesempatan, ini kesempatan untuk mengekspresikan dirinya, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sesuai dengan ketunaannya dia. Jadi secara agar, saya rasa tiga itu.

2. Sebutkan apa saja kebutuhan yang diperlukan ABK baik secara umum maupun secara khusus?

Jawaban : Umumnya tadi rasa aman dan nyaman, rasa bagian dari sesuatu, suatu kelompok maksudnya, kemudian dia diberikan kesempatan. Kemudian yang secara khususnya itu nanti merujuk ke ketunaan, masing-masing. Contoh siswa dengan autisme. Dia yang punya sensitivitas. Apa namanya? Pendengaran dia tidak bisa sama yang berisik-berisik. Dia akan kami jauhkan dari tempat-tempat yang suaranya keras. Contoh dekatnya, toa gitu tidak kita deketin. Atau kelasnya selalu ramai, akhirnya kita tarik dari kelasnya supaya dia tidak kebisikan, karena kalau dia kebisikan, dia tidak bisa mengelola emosinya dengan baik. Akinnya pelampiasannya adalah dia mengamuk dan tantrum dan justru mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelasnya itu. Itu

contohnya kemudian untuk anak yang dengan visual impairment ketika di kelas reguler, dia pasti di dudukkan di depan papan tulis. Jadi dia itu akses melihatnya itu tidak terganggu oleh teman-teman yang duduk di depannya. Itu kan sudah termasuk kebutuhan khusus ya. Yang lebih khususnya gitu. Dan dia diijinkan untuk membawa teropong. Jadi ada teropong kecil gitu. Dia gunakan untuk membantu, memperluas pandangan dia.

3. Dari beberapa kebutuhan tersebut, apa kebutuhan utama yang diperlukan oleh ABK dalam lingkungan sekolah SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : Rasa aman, dan nyaman, itu yang paling utama. karena itu nanti ingin rembet ke kebutuhan lain-lain.

4. Apakah responden mengetahui terhadap kebutuhan yang diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK? Jawaban : iya mengetahui

5. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru Pendamping dan ABK?

Jawaban : Yang utama ya, satu ruang inklusi. Jadi ruang belajar khusus yang tidak bercampur dengan ruangan-ruangan lain. Memang di sekolah-sekolah lain itu ada yang kebutuhan khususnya digabung sama ruang BK, ruang seni budaya, perpustakaan, bahkan sampai dijadikan satu sama gudang, menurut saya kebutuhan utama untuk bisa melakukan salah satu pelayanan yang tepat dan efektif adalah kita memilih diruangan sendiri yang tidak bercampur dengan ruangan lainnya. Itu utama.

6. mengapa kebutuhan tersebut diperlukan dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

Jawaban : karena sebagaimana yang saya sebutkan di awal, ini menjadi tempat aman yang anak untuk kembali. Mungkin dia tidak merasa tidak percaya diri diruang kelasnya tetapi ketika diruang bersama dengan teman-temannya, lebih kesama gurunya, guru di sini maksudnya kami GPK dia lebih bebas mengungkapkan diri. Dan mungkin, kalau diruang reguler, ketika dia nyapu, mungkin diolok, diusik, ih, masa sudah gede, tidak bisa nyapu. Tapi kalau diruangin inklusi, dia tetap terima, akan dipercayakan untuk nyapu. Jadi

itu mungkin dia sangat darurat. bagaimana mereka bisa merasa aman dan nyaman dan kita guru juga memberi kepercayaan dan kesempatan itu.

7. Apakah responden mengetahui tentang hambatan dalam kebutuhan ABK?

Jawaban : iya mengetahui

8. Sebutkan apa saja hambatan tersebut?

Jawaban : hambatan dalam pemenuhan kebutuhan ABK adalah ketika tidak semua guru itu satu visi misi ya dengan visi-misi inklusif itu. Kadang mereka dipaksakan dalam tanda kutip untuk sama seperti siswa reguler lainnya. Contoh paling sederhana saja. Diharapkan bisa duduk tenang. Anak dengan hiperaktivitas tidak bisa walaupun itu. Minimal tangannya atau kakinya itu fidgeting, atau ada aja gerakan berulang. di beberapa guru yang tidak memahami atau tidak memiliki visi misi nya inklusi. bakal menganggap itu supaya suatu kegiatan yang mengganggu tidak bisa tenang akhirnya dimarahi. Akhirnya si Anak ini jadi minder, tidak percaya diri. Akhirnya dibawa, kementalnya anak.

□ **Peran guru pendamping**

1. Apakah responden mengetahui tentang peran guru pendamping?

Jawaban : Jadi peran kami secara khusus adalah memberikan apa yang siswa berkebutuhan khusus ini perlukan, karena setiap ketunaan pasti kebutuhannya itu berbeda-beda. Dan guru yang wajib mengetahui ketunaan itu pertama kali adalah kami, GPK. Yang wajib mengetahui strategi pembelajaran yang tepat adalah kami dan yang ketiga kami juga yang berfungsi sebagai jembatan atau yang mensosialisasi kan ketunaan ini dibutuhkan ke guru mata pelajaran lainnya. kita sebagai Mediator. selanjutnya mediator ke ke teman-teman guru mapel, supaya lebih tau kekurangan anak.

2. Sebutkan apa saja peran guru pendamping tersebut?

Jawaban : Ya, itu tadi selain memenuhi keputusan belajar anak-anak. Kami juga jadi konselor. Jadi, anak-anak ketika ada permasalahan, baik itu dengan teman-teman sebayanya atau orang tua, atau mungkin orang tua yang

bermasalah dengan anaknya, si anak itu tidak dapat melakukan kehadiran di sekolah. Gitu, kita jadi konselor juga. Kemudian, kita jadi mediator antara guru mapel dengan anak berkebutuhan khusus sekitar.

3. Apa peran utama seorang guru pendamping dalam mendukung perkembangan pendidikan dan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : sebagai support bagi anak ABK karena disitu kitakasih kepercayaan, kesempatan dan pengawasan

4. Dapatkah Anda memberikan contoh situasi konkret di mana peran seorang guru pendamping memiliki dampak positif pada kemandirian ABK?

Jawaban : contohnya ada 1 siswa yang susah untuk mengontrol emosinya ketika saat si siswa ini berbeda seragam sendiri meja dan kursi dibanting oleh sebab itu dia harus tetap berada diruang inklusi untuk pelayanannya dengan diajak bicara dengan ramah termasuk dalam mandiri bicara. Mengingatn kepada ABK yang sering lupa tidak ke kamar mandi

5. Dalam strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK, apakah guru regular yang lain juga terlibat didalamnya?

Jawaban : iya terlibat didalamnya terutama wali kelas apalagi berurusan dengan kehadiran ABK sehingga komunikasi antar gurusangat diperlukan

□ Syarat menjadi guru pendamping

1. Sebutkan apa saja syarat umum dan syarat khusus untuk menjadi guru pendamping di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : syarat umumnya yaitu menganggap ABK sama dengan manusia normal atau memanusiakan manusia. kemudian secara khusus harus memiliki pengetahuan atau wawasan tentang ketunaan

2. Bagaimana proses seleksi dan pelatihan guru pendamping diatur di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : tidak ada untuk seleksi sedangkan pelatihannya hanya terdapat dari luar sekolah itupun pelatihan untuk gurupendamping sudah mulai jarang untuk dilakukan

3. Apa yang dianggap sebagai kualifikasi dan karakteristik kunci yang diperlukan bagi seorang guru pendamping di sekolah SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : lebih kearah sabar karena mau untk menambah wawasan terhadap anak berkebutuhan khusus lebih menerima anak berkebutuhan khusus

4. Menurut responden apa hambatan yang terjadi dalam persyaratan menjadi guru pendampig di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : tidak semua orang bisa sabar

□ Menumbuhkan kemandirian

1. Sebutkan kemandirian apa saja yang diperlukan ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : mandiri ke kamar mandi, mandiri untuk membersihkan tempat, mandiri untuk berkomunikasi, mandiri untuk mengerjakan tugas, mandiri untuk membersihkan diri sendiri, mandiri untuk menghabiskan makan dan tempat makan.

2. Bagaimana strategi pelayanan guru pendamping dalam berusaha menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : memberikan kepercayaan, memberikan kesempatan dengan kerja sama dengan orang tua, butuh komunikasi dua arah antara guru pendamping dan orang tua

3. Apa hambatan dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya? Jawaban : orang tua yang tidak kooperatif karena ketika dirumah tidak dilakukan pelayanan yang diberikan sesuai arahan guru pendamping

4. Dapatkah Anda memberikan contoh program atau kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : contoh memasak membuat kue, membuatik, tapi disesuaikan dengan situasi maupun kondisi.

□ ABK

1. Sebutkan apa saja jenis-jenis ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : tuna netra, tuna rungu, wicara, penghabatan intelektual, autisme, slow learner

2. Bagaimana strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian masing-masing ABK?

Jawaban : diberi kepercayaan yang berbeda-beda tergantung kemampuan ABK dan kesempatan yang diberikan oleh guru pendamping

3. Bagaimana guru pendamping memberikan pelayanan pada ABK dalam kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler?

Jawaban : untuk di sekolah diberikan apresiasi pada ABK ketika KBM apabila menghadapi kesulitan akan dibantu oleh guru pendamping sedangkan ekstrakurikuler diukung dengan memberikan informasi kepada orang tua dan memberikan kesempatan untuk mengikuti serta ikut mengawasi ABK

4. Menurut responden, apakah ada faktor-faktor tertentu yang mendukung atau menjadi hambatan dalam implementasi inklusi di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : stigma, ketidakpedulian orang, miskomunikasi sedangkan faktor pendukung yaitu kerjasama antar guru mata pelajaran maupun wali kelas

5. Apa saja kendala dalam penerapan strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : orang tua yang tidak kooperatif dan susah untuk mencocokkan strategi yang tepat untuk ABK

Transkrip Wawancara ABK

Identitas informan:

Nama : BY

Umur : 15

Agama : islam

Jenis ABK : slow learner

Kelas : 9

Alamat : putat jaya gang 3a no 2a

Pertanyaan : strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya

1. Bagaimana Anda merasa dengan pelayanan yang diberikan oleh guru pendamping di SMPN 46 Surabaya terkait dengan pengembangan kemandirian Anda?

Jawaban : merasa bisa lebih mandiri

2. Apakah Anda merasa bahwa strategi atau metode yang diterapkan oleh guru pendamping membantu Anda untuk menjadi lebih mandiri dalam kegiatan belajar dan sehari-hari di sekolah? Jawaban : iya menjadi lebih baik

3. Dapatkah Anda memberikan contoh konkretnya mengenai situasi di mana Anda merasa didukung dan dibimbing oleh guru pendamping untuk mengatasi tugas atau tantangan tertentu? Seperti

Jawaban : dikasih tugas matematika untuk dikerjakan sebagai Latihan serta dibantu dan diarahkan apabila mengalami kesusahan atau kebingungan dalam

melaksanakan tugas dari guru pendamping dan mengingatkan untuk sopan santun kepada guru maupun ke teman-teman

4. Bagaimana Anda menggambarkan interaksi Anda dengan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian di kelas?

Jawaban : untuk interaksi saya dengan guru pendamping baik terkadang sering mengobrol juga dengan guru pendamping

5. Dapatkah Anda menyebutkan satu atau dua strategi pelayanan guru pendamping yang menurut Anda paling membantu dalam menumbuhkan kemandirian Anda?

Jawaban : saya dibantu dan diarahkan oleh guru pendamping

6. Bagaimana Anda melihat peran guru pendamping dalam membantu Anda untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di sekolah? Jawaban : pernah, tetapi saya tidak mengikutinya karena mudah capek

7. Apa yang menurut Anda dapat ditingkatkan atau ditambahkan dalam strategi pelayanan guru pendamping untuk membuat Anda lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

Jawaban : untuk pelayanannya sudah bagus tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk lebih diperketat agar anak-anak ABK yang lain tidak terlalu ramai

8. Apakah ada tantangan atau kendala yang Anda hadapi dalam menerima pelayanan guru pendamping, dan bagaimana Anda dan guru pendamping bersama-sama mengatasinya?

Jawaban : saya sering mengalami grogi, tetapi saya membaur dengan teman saya agar bisa mengurangi grogi saya dan memberanikan diri

Identitas informan:

Nama : RAP

Umur : 12

Agama : islam

Jenis ABK : Slow Learner

Kelas : 7

Alamat : -

Pertanyaan : strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya

9. Bagaimana Anda merasa dengan pelayanan yang diberikan oleh guru pendamping di SMPN 46 Surabaya terkait dengan pengembangan kemandirian Anda?

Jawaban : bisa sedikit mandiri

10. Apakah Anda merasa bahwa strategi atau metode yang diterapkan oleh guru pendamping membantu Anda untuk menjadi lebih mandiri dalam kegiatan belajar dan sehari-hari di sekolah? Jawaban : sangat membantu

11. Dapatkah Anda memberikan contoh konkretnya mengenai situasi di mana Anda merasa didukung dan dibimbing oleh guru pendamping untuk mengatasi tugas atau tantangan tertentu?

Jawaban : diajari mengerjakan tugas sampai bisa, diajari membaca

12. Bagaimana Anda menggambarkan interaksi Anda dengan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian di kelas?

Jawaban : kalau saya lebih banyak berdiam dan jarang bicara dengan guru pendamping

13. Dapatkah Anda menyebutkan satu atau dua strategi pelayanan guru pendamping yang menurut Anda paling membantu dalam menumbuhkan kemandirian Anda?

Jawaban : menggambar dan menulis

14. Bagaimana Anda melihat peran guru pendamping dalam membantu Anda untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di sekolah? Jawaban: pernah contohnya seperti memperkenalkan ekstrakurikuler pencak silat dan terkadang ditungguin saat Latihan sampai selesai

15. Apa yang menurut Anda dapat ditingkatkan atau ditambahkan dalam strategi pelayanan guru pendamping untuk membuat Anda lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

Jawaban : lebih bisa untuk mengkoordinasikan lagi siswa-siswa ABK yang lainnya

16. Apakah ada tantangan atau kendala yang Anda hadapi dalam menerima pelayanan guru pendamping, dan bagaimana Anda dan guru pendamping bersama-sama mengatasinya? Jawaban : tidak ada

Identitas informan:

Nama : ER

Umur : 13

Agama : islam

Jenis ABK : Slow Learner

Kelas : 8

Alamat : Jl. Kupang Jaya 2/29

Pertanyaan : strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya

1. Bagaimana Anda merasa dengan pelayanan yang diberikan oleh guru pendamping di SMPN 46 Surabaya terkait dengan pengembangan kemandirian Anda?

Jawaban : baik bagi saya untuk menumbuhkan mandiri

2. Apakah Anda merasa bahwa strategi atau metode yang diterapkan oleh guru pendamping membantu Anda untuk menjadi lebih mandiri dalam kegiatan belajar dan sehari-hari di sekolah? Jawaban : sangat membantu
3. Dapatkah Anda memberikan contoh konkretnya mengenai situasi di mana Anda merasa didukung dan dibimbing oleh guru pendamping untuk mengatasi tugas atau tantangan tertentu?

Jawaban : menahan emosi, mendampingi saya apabila membutuhkan bantuan Ketika mengalami kesusahan, membantu saya untuk tidak takut Ketika mengalami pembullean, serta mendukung untuk tidak mudah menyerah, dan sering mengingatkan saya untuk sering belajar

4. Bagaimana Anda menggambarkan interaksi Anda dengan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian di kelas? Jawaban : suka bercanda dengan guru pendamping

5. Dapatkah Anda menyebutkan satu atau dua strategi pelayanan guru pendamping yang menurut Anda paling membantu dalam menumbuhkan kemandirian Anda?

Jawaban : membantu untuk mengerjakan tugas saya sendiri, mengingatkan untuk merapikan barang sendiri

6. Bagaimana Anda melihat peran guru pendamping dalam membantu Anda untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di sekolah?

Jawaban : pernah contohnya saat saya ditawari untuk ikut ekstrakurikuler karawitan untuk mengisi waktu kosong setelah pulang sekolah

7. Apa yang menurut Anda dapat ditingkatkan atau ditambahkan dalam strategi pelayanan guru pendamping untuk membuat Anda lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

Jawaban : bisa lebih mengawasi siswa ABK yang lainnya dan bisa lebih sabar lagi

8. Apakah ada tantangan atau kendala yang Anda hadapi dalam menerima pelayanan guru pendamping, dan bagaimana Anda dan guru pendamping bersama-sama mengatasinya? Jawaban : tidak ada

Transkrip Wawancara Koordinator Guru Pendamping

Identitas informan:

Nama : FS

Usia : 32

Agama : Islam

Jabatan : Guru BK

Pendidikan : S1 Psikologi

Alamat : Kebraon Indah Permai H/12A

Pertanyaan: strategi pelayanan guru pendamping dalam menumbuhkan kemandirian ABK di SMPN 46 Surabaya

1. Bisakah Anda memberikan gambaran singkat tentang peran Anda sebagai Koordinator guru pendamping di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : mengkoordinir guru pendamping, menjadi jembatan penyedia informasi dari kelompok kerja guru dibidang guru pendamping maupun dari dinas Pendidikan kepada guru-guru pendamping ABK di SMPN 46 Surabaya, dan mengkoordinir perlombaan khusus ABK

2. Bagaimana kondisi ruang inklusi di SMPN 46 Surabaya, dan apa tantangan utama yang dihadapi dalam mendukung siswa ABK?

Jawaban : kondisi ruang inklusi di SMPN 46 Surabaya sudah bagus karena terdapat ruangan sendiri masih perlu terdapat pembenahan lagi terkait sarana dan prasaranan maupun fasilitasnya kurang mencukupi untuk anak-anak berkebutuhan khusus disekolah seperti alat terapi yang masih kurang

3. Menurut pengalaman Anda, sejauh mana guru pendamping di SMPN 46 Surabaya berperan dalam menumbuhkan kemandirian ABK?

Jawaban : sangat besar berperan dalam melaksanakan program bina diri yang dilaksanakan setiap hari jumat dan mencakup ketrampilan diri sendiri baik itu menyetrika baju sendiri, melipat dan merapikan baju sendiri, memasak untuk

menumbuhkan skill ABK agar nantinya mempunyai bekal Ketika sudah lulus sekolah misalnya berjualan maupun seperti lainnya yang bertujuan agar ABK tidak bergantung diri kepada orang tua.

4. Apa strategi pelayanan yang telah dilaksanakan oleh guru pendamping untuk menumbuhkan kemandirian siswa ABK?

Jawaban : starteginya yaitu calistung (membaca, menulis, menghitung) karena terdapat beberapa ABK calistung yang masih belum selesai atau belum tuntas. Sedangkan untuk kemandiriannya masih kemandirian dasar seperti mencuci baju sendiri, mandi sendiri agar tidak bergantung kepada orang tua

5. Bagaimana proses seleksi dan penugasan guru pendamping diatur di sekolah?

Jawaban : untuk proses seleksi dari sekolah sudah tidak ada, sekarang langsung diseleksi langsung dari dinas Pendidikan.

6. Apakah ada program pelatihan khusus untuk guru pendamping, terutama terkait dengan mendukung kemandirian siswa ABK?

Jawaban : dulunya ada tapi sejauh ini belum ada apabila ada hanya seminar sekitar 3 jam.an

7. Sejauh mana terjadi kolaborasi antara guru pendamping dan guru reguler dalam konteks pembelajaran inklusif?

Jawaban : sejauh ini kolaborasi menginformasikan kepada guru reguler terkait menerima Pelajaran umum agar apabila terdapat ABK yang masih mengalami kesusahan dalam menerima pembelajaran bisa dibantu untuk memaksimalkan pemahaman oleh guru pendamping

8. Bagaimana sistem komunikasi antar guru pendamping dan guru reguler untuk mendukung siswa ABK?

Jawaban : sudah cukup baik tetapi harus sering berinteraksi maupun berkomunikasi dengan ABK agar tidak terjadi mis komunikasi

9. Bagaimana guru pendamping mengidentifikasi kebutuhan individual siswa ABK?

Jawaban : melakukan tes psikotes sebagai acuan untuk kebutuhan setiap individu serta tes calistung

10. Apa jenis respons atau intervensi yang biasa diberikan oleh guru pendamping untuk menanggapi kebutuhan maupun etika ini?

Jawaban : bisa melakukan terapi individu yang diulang-ulang dalam hal akademik atau apabila terapi fisik bisa dibawa ke PLD (Pusat Layanan Disabilitas) dari dinas pendidikan

11. Bagaimana efektivitas pelayanan guru pendamping dievaluasi di SMPN 46 Surabaya?

Jawaban : efektif tetapi untuk tenaga guru pendamping masih kurang karena jumlah guru pendamping dan ABK sangat berbeda jauh

12. Apakah ada sistem pemantauan yang memberikan umpan balik terkait dengan kemajuan siswa ABK?

Jawaban : mengikuti nilai rapot dalam hal perkembangan perkembangan motorik halus maupun kasar serta kemandirian ABK, masalah komunikasi juga

13. Menurut pandangan Anda, apa tantangan utama yang dihadapi oleh guru pendamping dalam mendukung kemandirian ABK di sekolah ini?

Jawaban : keselarasan antara guru pendamping dengan orang tua karena guru pendamping juga berharap agar orang tua mengajarkan hal yang sama saat disekolah tetapi orang tua masih sering membantu anaknya

14. Bagaimana sekolah mengatasi atau merencanakan mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban : berkomunikasi terus dengan orang tua serta memberikan arahan kepada orang tua

15. Apakah ada upaya khusus untuk melibatkan orang tua siswa ABK dalam proses pendidikan?

Jawaban : memberikan sesi parenting khusus tetapi masih belum dilaksanakan atau bisa bekerja sama dengan pihak lainnya seperti psikolog.

Daftar Gambar



